BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah proses internalisasi nilai aqidah, nilai ibadah/syariah, dan nilai akhlak dan pembentukan generasi berkesadaran moral dengan menerapkan pendekatan penelitian yaitu kualitatif. Pendekatan kualitatif ini diterapkan oleh peneliti dikarenakan objek yang akan diteliti berjalan secara langsung dalam tempat yang sewajarnya dan diharapkan untuk bisa diketahui, dipahami, dan dihayati secara lebih serius mengenai bagaimana proses penanaman nilai ajaran agama Islam dalam pembentukan generasi berkesadaran moral yang berada di SMKN 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh penelitian kualitatif adalah penelitian yang beracuan dari kenyataan dengan anggapan pada setiap perilaku atau sikap seseorang mempunyai arti bagi pelakunya dalam kondisi tertentu.[1]

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan memakai rancangan studi

[1] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 48.

multi kasus dan sasaran yang akan diteliti adalah SMKN 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar. Dimana terdapat perbedaan karakter pada kedua lembaga ini, SMKN 1 Blitar merupakan lembaga dibawah naungan Dinas Pendidikan dan merupakan sekolah umum. Sedangkan untuk SMK Islam Kota Blitar berada di bawah naungan pesantren dan tentu terdapat perbedaan dari visi dan misi sekolah.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dalam penelitian kualitatif adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh peneliti itu sendiri, sebab dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan kunci dalam penelitian atau biasa disebut sebagai *key instrument*.[2] Dalam penelitian ini diusahakan oleh peneliti akan mendapatkan informasi tentang proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam di kedua lembaga tersebut, dengan tujuan supaya data yang dikumpulkan dapat sesuai dan bisa terjamin kebenarannya. Sedangkan tugas peneliti disini adalah sebagai pengamat yang turut andil dalam penelitian, selain itu keberadaan peneliti dapat diketahui oleh para informan yaitu sebagai peneliti. Hal pertama yang dilakukan peneliti yaitu dengan memberikan surat kepada kepala sekolah di dua lembaga tersebut sebagai permintaan ijin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi dan melaksanakan penelitian di kedua lembaga tersebut jika surat permohonan ijin sudah diperbolehkan.

---

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 310.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam proses penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Blitar yang terletak di Jalan Raya Kenari No. 30 Kec. Sananwetan Kota Blitar dan SMK Islam Kota Blitar terletak di Jalan. Musi No 06 Kauman Kec. Kepanjen Kidul.[3]

Peneliti memilih Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 1 Blitar dan Sekolah Menengah Kejuruhan Islam Kota Blitar karena:

1. SMK Negeri 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar adalah sampel 2 sekolah yang banyak diminati oleh warga sekitar sekolah atau lain daerah, nampak dari jumlah muridnya yang setiap tahun semakin banyak.
2. SMK Negeri 1 Blitar selalu berperilaku sopan dan santun terhadap guru. Peserta didik selalu bersalaman kepada guru saat pembelajaran akan dimulai, dan peserta didik terbiasa berbicara sopan kepada guru ataupun orang lain. Selain itu peserta didik selalu menerapkan adab-adab ketika ada tamu, yaitu tidak bercelomet dan menghargai tamu tersebut.
3. Demikian dalam hal sholat, peserta didik tidak lagi menunggu dipanggil satu per satu atau takut dengan absen sholat yang dibawa oleh guru melainkan sudah memiliki kesadaran tersendiri ketika mendengar adzan langsung pergi ke mushola, bahkan waktu sholat dhuha pun banyak peserta didik yang sudah terbiasa melakukannya.

[3]Hasil observasi di SMK Negeri 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar tanggal 12-13 Septermber 2018.

4. SMK Islam Kota Blitar merupakan lembaga yang dulunya terkenal tawurannya sekarang sudah tidak terdengar lagi tawurannya.
5. SMK Islam merupakan satu satunya sekolah menengah kejuruan yang berbasis Islam hal tersebut dibuktikan dengan penambahan pelajaran "Ubudiyah" yang merupakan pengaplikasian dari PAI terutama materi fiqihnya. di kota Blitar dan lokasinya pun dekat dengan Pondok Pesantren.
6. Sama halnya dalam hal sholat, peserta didik tidak lagi menunggu dipanggil satu per satu atau takut dengan absen sholat yang dibawa oleh guru melainkan sudah memiliki kesadaran tersendiri ketika mendengar adzan langsung pergi ke mushola, bahkan waktu sholat dhuha pun banyak peserta didik yang sudah terbiasa melakukannya.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek utama darimana informasi bisa didapatkan.[4] Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa lisan dan tindakan seseorang, selain itu terdapat data lain misalnya data berupa dokumen dan dokumen ada beberapa macam.[5]

Sumber data pada penelitian kualitatif ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data dari orang dan sumber data dari suatu benda. Sumber data orang bisa berperan sebagai informan kunci (*key informant)* dan data yang

[4]Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian;Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 129.
[5]Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kulaitatif* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2007*)*,157.

diperoleh melalui informan kunci ini adalah berasal dari data lunak seperti informasi yang bersumber dari lisan. Sedangkan sumber data dari benda berasal dari sebuah dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian, misalnya gambar setiap kegiatan atau proses sesuatu, rekaman, dan catatan yang ada hubungannya dengan fokus penelitian. Data yang didapatkan lewat dokumen merupakan bentuk *hard* data (data keras).[6]

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Narasumber (*Person*)

   Person merupakan subjek yang dapat menunjukkan data melalui jawaban lisan lewat wawancara atau jawaban tertulis berupa kuesioner.[7]

   Data akan peneliti dapatkan dari narasumber dengan cara memilih narasumber yang bersifat *purposive,* maknanya narasumber yang dianggap mengerti dan amsih ada kaitannya dengan fokus penelitian. Adapun narasumber tersebut meliputi guru PAI. Selain itu juga melibatkan Kepala Sekolah atau Waka kurikulum, dan siswa-siswi dari Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 1 Blitar dan Sekolah Menengah Kejuruhan Islam Kota Blitar.

2. Tempat Penelitian (*Place*)

   Tempat penelitian dipakai oleh peneliti agar bisa melihat bagaimana proses keberlangsungan kegiatan yang akan diteliti karena peneliti bisa melihat langsung prosesnya. Contohnya lokasi kegiatan

[6] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif.* (Bandung; Tarsito,2003), 55.
[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

belajar mengajar, program-program sekolah yang berjalan hingga pada hari penelitian itu dan lain-lain. Pada penelitian ini, peneliti akan melihat langsung peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian yang terkait dengan proses internalisassi nilai-nilai ajaran agama Islam untuk membuat informasi berbentuk catatan peristiwa yang terjadi di kedua lembaga pendidikan tersebut.

3. Dokumen (*paper*)

Dokumen termasuk bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu kejadian atau aktivitas tertentu. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini bisa berupa catatan yang tertulis, rekaman seseorang sebagai informan, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

Kemudian temuan penelitian dari sumber data dari Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 1 Blitar dan Sekolah Menengah Kejuruhan Islam Kota Blitar maka peneliti mencoba memadupadankan dalam satu analisis kasus kemudian melakukan pengembangan secara abstrak dari temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Demi mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi partisipatif

   Dalam proses pengamatan partisipatif ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang yang sedang diamati.[8] Adapun kegiatan yang diamati dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dari proses penanaman nilai aqidah, ibadah/syari'ah, dan akhlak pada proses kegiatan pembelajaran PAI.

2. Wawancara terstruktur

   Wawancara terstruktur peneliti sebagai orang yang mengumpulkan informasi telah menyediakan instrumen penelitian berupa pedoman pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan atau terkadang bisa berupa jawaban langsung tanpa ada opsi. Pada wawancara ini setiap informan diberikan pertanyaan yang sama, dan kemudian peneliti mencatat atau merekamnya.[9]

   Metode wawancara ini diterapkan peneliti untuk menggali informasi dari kepala sekolah SMKN 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar, guru, Pendidikan Agama Islam serta murid-murid supaya memperoleh data yang baik sesuai fakta sebagai bentuk untuk kelengkapan data yaitu tentang proses penanaman nilai aqidah, ibadah/syari'ah, dan akhlak. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara di SMK Negeri 1 Blitar dengan Wakil Kepala bidang Kurikulum, 4 Guru Pendidikan Agama Islam, dan 3 siswa. Sedangkan

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods),* (Bandung: Alfabeta, 2015), 310.
[9] *Ibid.*, 318.

di SMK Islam Kota Blitar dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala bidang Kurikulum, 5 Guru PAI, dan 2 Siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah catatan suatu kejadian yang sudah terjadi sebelumnya. Dokumen dapat berupa foto, catatan, gambar, rekaman atau karya-karya bersejarah dari seseorang. Dokumen yang berupa catatan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan lembaga, dan kebijakan lembaga. Sedangkan dokumen yang berupa gambar contohnya adalah foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Pada penelitian disini, metode dokumentasi dilaksanakan untuk mencari data tentang internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pembelajaran PAI untuk membentuk generasi berkesadaran moral di SMKN 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar. Dokumentasi ditujukan sebagai kelengkapan data sebelumnya yang didapat dari wawancara mendalam dan pengamatan di lapangan. Dokumen yang dimaksud dapat berwujud foto, dokumen lembaga, dan transkip wawancara.

F. Analisis Data

Analisa data merupakan susunan kegiatan penelaahan, pengelompokan, penyusunan sistem, interpretasi dan pemeriksaan kebenaran informasi supaya setiap kejadian memilki nilai sosial, akademis

dan ilmiah.[10]Analisis data dilaksanakan denganpemikiran induktif. Peneliti pergi ke lapangan, untuk mempelajari, menganalisa, memaknai, dan menarik benang merah dari setiap kejadian yang terdapat di lapangan.[11]

Analisa data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah analisa data pada setiap subjek, yaitu Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 1 Blitar dan Sekolah Menengah Kejuruhan Islam Kota Blitar. Dalam proses analisa data dilakukan secara simultan pada tahap mengumpulkan informasi, maknanya peneliti saat mengumpulkan data juga menganalisa data yang memperoleh dari lapangan penelitian.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan multi kasus, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1. Analisis Data Kasus Individu

   Analisis data kasus individu pada penelitian ini dilakukan pada masing-masing objek yaitu: SMKN 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar. Pada saat melakukan penyelidikan data peneliti melakukan penafsiran terhadap informasi yang berbentuk kata-kata, sehingga peneliti akan memperoleh makna.

   Langkah yang bisa ditempuh dalam menganalisa data adalah sebagai berikut: *Pertama*, membentuk sistem pengkodean dari teknik pengumpulan informasi. Data yang diperoleh peneliti baik data dari wawancara, pengamatan, ataupun dokumentasi selama penelitian dibaca

[10] Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), 191.
[11] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.

oleh peneliti dan dihayati satu per satu kemudian diidentifikasi melalui pemberian kode. Masing-masing kode itu nantinya yang akan dijadikan alat sebagai pengorganisasian satuan-satuan informasi. Maka demikian, supaya setiap kode itu dapat bermanfaat maka setiap kode dibuatkan batasan operasionalnya. Pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sistem Pengkodean Analisa Data

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1	Pertanyaan Penelitian: 1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai aqidah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk generasi berkesadaran moral di SMK Negeri 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar? 2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai ibadah/syariah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk generasi berkesadaran moral di SMK Negeri 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar? 3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk generasi berkesadaran moral di SMK Negeri 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar?	 F1 F2 F3
2	Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi partisipan b. Wawancara mendalam c. Dokumentasi	 O W D
3	Sumber Data (informan) a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Waka Sarana Prasarana d. Guru PAI e. Siswa	 KS Wakur Wasar GPAI Siswa
4	Situs Penelitian: a. Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 1 Blitar b. Sekolah Menengah Kejuruhan Islam Kota Blitar	 I II

Pengkodean tersebut diterapkan dalam kegiatan analisa data. Kode pada fokus penelitian dipakai sebagai alat pengelompokan data hasil penelitian yang didapat dari observasi partisipan, wawancara

mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya di akhir catatan lapangan atau transkrip wawancara diberikan kode situs penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, tanggal, bulan dan tahun. Contoh penggunaan kode dan cara membacanya adalah sebagai berikut:

Keterangan:

I	: SMK Negeri 1 Blitar
W	: Wawancara mendalam
O	: Observasi Partisipan
D	: Dokumentasi
KS	: Kepala Sekolah
Wakur	: Wakil Kepala bidang Kurikulum
Wasar	: Wakil Kepala bidang Sarana Prasarana
GPAI	: Guru PAI
II	: SMK Islam Kota Blitar
F1	: Fokus Penelitian 1
F2	: Fokus Penelitian 2
F3	: Fokus Penelitian 3

Kedua, penyotiran data. Setelah sistem pengkodean tersebut sudah selesai dan lengkap dengan pembatasan operasionalnya, maka peneliti membaca ulang pada setiap catatan lapangan dan setiap satuan data yang di masukkan di dalamnya termasuk catatan lapangan yang berbentuk kalimat, paragraf atau urutan alinea juga diberikan kode yang sesuai. Kemudian kode-kode yang telah dibuat diselipkan pada bagian tepi lembar catatan lapangan.

Ketiga, kemudian setelah semua data yang sesuai dengan fokus penelitian itu terkumpul dan dipaparkan, tahap berikutnya adalah merumuskan kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan sementara pada setiap kasus. Hal ini peneliti menerapkan dengan cara memadukan semua informasi yang sudah dikumpulkan.

Langkah dalam menganalisa data individu tersebut sesuai dengan pendapatnya Miles dan Huberman dalam bukunya Andi Prastowo mengungkapkan bahwa kegiatan dalam analisa data meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajin data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclution drawing/verification*).[12]

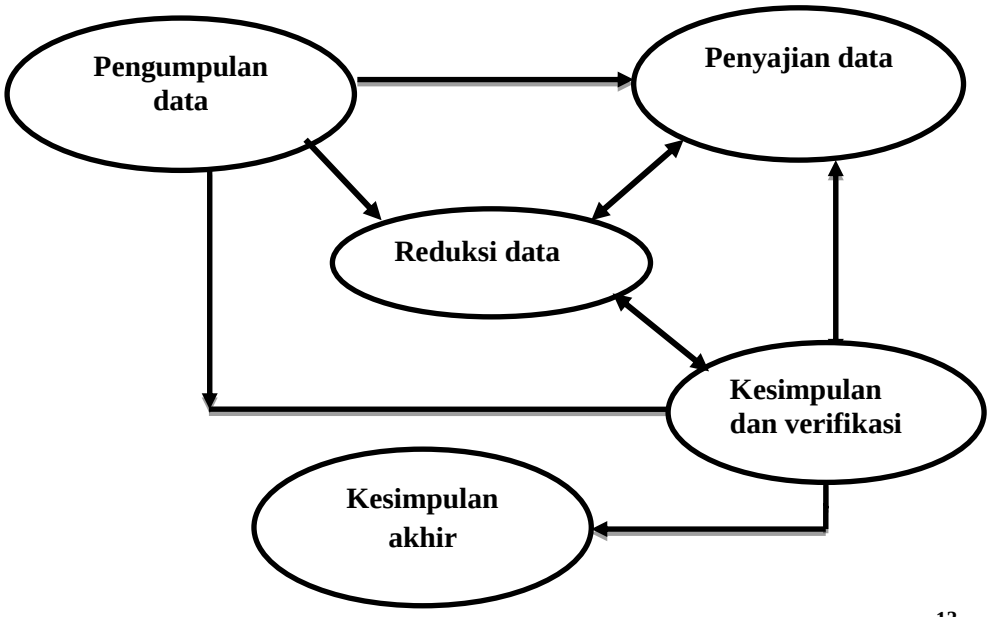

Bagan 3.1 Teknis Analisis Data Model Interaktif Miles dan Hubberman[13]

Sesuai bagan di atas dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini. Sebelumnya, disini peneliti menerapkan model analisis interaktif yang terdiri dari 3 konsep yang saling berhubungan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan rangkaian kegiatan yang menajamkan, mengklasifikasikan, memberi arahan dan membuang

[12] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 243
[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2007), 92.

data yang tidak diperlukan dalam penelitian serta mengorganisasikan data dengan sebaik mungkin hingga memperoleh hasil akhir dan diverivikasi. Reduksi data dijalankan secara kontinue selama penelitian dilangsungkan bahkan bisa dijalankan ketika sebelum terkumpulnya masing-masing data.

Kemudian jika keseluruhan data sudah terkumpul maka selanjutnya diberi kode. Semua data yang telah dituangkan dalam transkrip dibuat ringkasan dalam kotak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik diberikan kode agar setiap informasi dapat dengan mudah dipahami dan dikoordinasi. Dalam reduksi data ini peneliti melaksanakan tahap *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

b. Penyajian data (*display data*)

Penyajian data digunakan agar pola-pola yang memiliki makna bisa ditemukan serta jika terdapat penarikan kesimpulan dan ada tindakan yang harus diambil maka penyadian data ini harus diterapkan. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat maupun paragraf-paragraf. Menyajikan data itu berupa dalam bentuk teks naratif dan dibantu dengan beberapa matriks, grafik, dan bagan jika diperlukan. Menyajikan data ini dilaksanakan karena agar memudahkan peneliti dalam menyuguhkan data yang valid. Hal ini diselaraskan dengan jenis data yang sudah

dikumpulkan dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil mengamati, wawancara, maupun dari dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil dari mereduksi data yang sudah dilaksanakan di tahap sebelumnya, supaya menjadi sistematis dan dapat diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

c. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Aktivitas pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi ini merupakan analisis yang diterapkan selama proses mengumpulkan data dan setelah proses mengumpulkan data tersebut dipakai untuk menarik kesimpulan sehingga dapat ditemukan pola tentang peristiwa yang sedang terjadi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini adalah tahapan untuk melihat dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sehingga dapat membuat kesimpulan akhir yang selaras dengan fokus penelitian. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih umum dan kemudian menjadi lebih dikhususkan hingga ditemukan kesimpulan akhir.

Simpulan ini merupakan proses cek ulang yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung melalui pencocokan data dengan catatan-catatan yang telah ditulis peneliti dalam menarik kesimpulan di awal. Setelah data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Kesimpulan di awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya peneliti melakukan kesimpulan yang sudah *deal*. Sedangkan kesimpulan adalah inti dari hasil penelitan yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki hubungan dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

2. Analisis data multi kasus

Dalam analisis data multi kasus, peneliti melakukan analisis dari permasalahan di Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri I Blitar dan Sekolah Menengah Kejuruhan Islam Kota Blitar sehingga dapat ditarik suatu benang merah. Teknik data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisa dan data induktif. Analisa data induktif merupakan teknik yang berawal dari pengetahuan yang bersifat khusus menuju yang bersifat umum. Dengan teknik ini dimaksudkan untuk menjelaskan suatu persoalan melalui pengumpulan data yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Berfikir induktif adalah berfikir yang berawal dari fenomena-fenomena yang bersifat khusus kemudian ditarik ke yang bersifat umum.[14] Adapun langkahnya ditunjukan pada bagan berikut :

[14] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), 42.

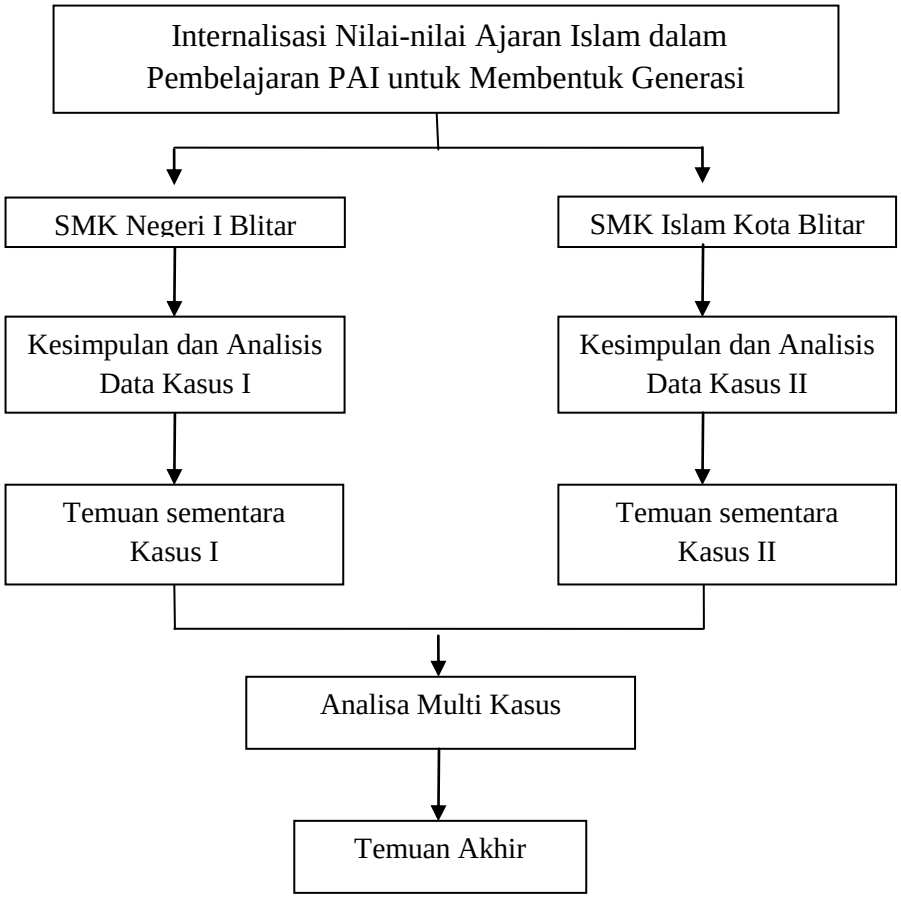

Bagan 3.2 Alur Penelitian

G. Pengecekan Keabsahan Data

Supaya validitas data dan kepercayaan data yang didapatkan bisa terjamin dari hasil perolehan dalam penelitian, maka diperlukan adanya uji keabsahan data dan kelayakan data, yaitu melalui langkah sebagai berikut:[15]

1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Dalam pemeriksaan dengan teman sejawat melewati diskusi ini merupakan pengecekan yang dilaksanakan oleh peneliti dengan cara

[15] Moleong, *Metode Penelitian...*, 154.

mengumpulkan peneliti lain atau bisa juga orang lain yang tidak terlibat dalam penelitian namun tetap memiliki pengetahuan umum yang sesuai dengan apa yang sedang diteliti, hingga secara bersama mereka dapat mengecek ulang pendapat, pandangan dan analisis yang sedang dilaksanakan.[16] Dalam pemeriksaan sejawat ini peneliti menerapkannya bersama dengan beberapa orang yang ikut terlibat dan bisa membantu dalam proses penelitian, seperti para guru, staff di SMKN 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar yang selanjutnya secara bersama-sama memeriksa data yang diperoleh peneliti selama dilapangan.

2. Keajekan/ketekunan

Merupakan mencari ketetapan dalam pemberian kesan dengan berbagai macam langkah dalam hubungannya dengan proses analisis yang tidak dapat berubah.[17] Cara yang dapat diterapkan yaitu bisa berupa peneliti mengamati kembali terhadap objek yang diteliti bisa dalam kurun waktu berkali-kali hingga data yang diambil sudah tidak berubah lagi, hasil dari diskusi pemeriksaan sejawat, dan mengamati kembali yang dilaksanakan oleh peneliti ketika pengecekan keabsahan dengan narasumber.

---

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 337.

[17] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 25.

3. Triangulasi

Triangulasi dimaknai sebagai pengecekan kebenaran informasi dari berbagai sumber dan dari beberapa macam cara, dan dari beberapa kurun waktu. Triangulasi ini terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.[18]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penerapannya, triangulasi sumber diterapkan oleh peneliti dari sumber yang telah ditentukan. Adapun dalam penelitian ini sumber yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan bidang sarana prasarana, guru PAI, dan siswa di SMKN 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar.

Kemudian data dari sumber-sumber tersebut kemudian digambarkan, diklassifikasikan, antara pendapat yang sama, yang berbeda, dan yang rinci. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menunjukkan suatu kesimpulan, selanjutnya peneliti meminta kesepakatan *(member cek)* dari empat sumber data tersebut.[19]

Dalam triangulasi teknik peneliti menjalankannya dengan cara mengecek kembali data kepada sumber yang sama tapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya data yang didapatkan dengan metode wawancara kepada kepala sekolah, kemudian dicek

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian…,* 372
[19] *Ibid*., 373

kembali dengan metode pengamatan dan kemudian dilanjutkan dicek kembali dari dokumentasi.

Sedangkan dalam triangulasi waktu peneliti melakukannya dengan cara mengecek data dengan wawancara, pengamatan dan dokumentasi dalam kurun waktu yang berbeda.

Jika dengan 3 metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan supaya bisa dipastikan bahwa data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda[20]. Fungsi dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fakta-fakta, tetapi lebih pada meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.[21]

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini peneliti mengutip pada pendapat Moleong yang terdiri dari 3 tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan.
2. Tahap pekerjaan lapangan.
3. Tahap analisis data.[22]

Pada tahap pra-lapangan ini terlebih dahulu peneliti berusaha merancang judul penelitian yang dikaitkan dengan fenomena-fenomena

[20] *Ibid.*, 373.
[21] *Ibid.*, 330.
[22] Moleong, *Metode penelitian…,* 154.

yang terjadi di era sekarang dan juga tidak lupa mengaitkan permasalahan yang sedang terjadi kemudian dihubungkan dengan betapa pentingnya permasalahan tersebut harus diselesaikan dengan mengadakan penelitian. Setelah mendapati judul yang sesuai dengan persoalan yang ada peneliti mengajukan judul penelitian, dan setelah mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian tersebut peneliti melaksanakan studi pendahuluan ke beberapa lokasi hingga menemukan lembaga yang selain sesuai dengan yang akan diteliti juga memiliki keunikan pada masing-masing lembaga. Jika lokasi sudah ditentukan, maka peneliti memasukkan surat permohonan ijin ke lokasi penelitian.

Jika tahap pra-lapangan sudah selesai dan mendapat ijin dari pihak kepala sekolah, maka peneliti masuk ke tahap kedua yaitu tahap pekerjaan lapangan. Disini peneliti megadakan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blitar dan Sekolah Menengah Kejuruhan Islam Kota Bliar, setelah melakukan berbagai persiapan untuk melakukan penelitian supaya segera mendapatkan informasi yang banyak demi digunakan sebagai data penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti tidak lupa mengakrabkan diri kepada para informan agar data yang diperoleh juga banyak dan informan bisa menerima peneliti dengan baik tanpa ada rasa risih. Kemudian peneliti memulai untuk menggali data kepada para informan sesuai dengan pedoman-pedoman yang telah dipersiapkan yaitu tentang internalisasi nilai ajaran Islam dalam membentuk generasi berkesadaran moral melalui kegiatan pembelajaran PAI di Sekolah

Menengah Kejuruan Negeri 1 Blitar dan Sekolah Menengah Kejuruan Islam Kota Blitar dengan menggunakan beberapa metode penelitian.

Tahap terakhir yaitu analisis data. Kemudian set`elah peneliti mendapatkan data yang relevan dari lapangan, peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti paparkan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan memaknai dari setiap yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara terstruktur dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.